

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 23 sampai 28 juni 2021 dengan cara mengisi kuisisioner melalui link *google form* yang dibagikan oleh peneliti. Jumlah subjek sebanyak 164 mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kecemasan dalam belajar menggunakan *Pearson Product Moment*, karena saat melakukan uji prasyarat untuk skala motivasi belajar dan kecemasan dalam belajar terdistribusi normal dan linear. Hasil uji korelasi antara variabel motivasi belajar (*independent*) dengan variabel kecemasan dalam belajar (*dependent*) didapatkan hasil koefisien *Pearson Product Moment* = - 0,739 dengan $p = 0,000$ signifikan dan H_0 ditolak (H_a diterima) oleh karena $p < 0,05$ maka terdapat korelasi negatif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan kecemasan dalam pada mahasiswa.

Tabel 11. Uji Korelasi

Rxy	P	Keterangan
-0,739	0,000	Signifikan ($p < 0,05$)

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 20 IBM for Windows

B. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh hasil uji normalitas sebaran variabel kecemasan belajar menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan sigfinikasi $p = 0,078 > 0,05$. Artinya sebaran data berdistribusi normal dan hasil uji linieritas hubungan antara motivasi belajar dengan kecemasan belajar diperoleh signifikansi sebesar 0,102 ($p > 0.05$). Artinya ada hubungan linier antara variabel motivasi belajar dengan kecemasan belajar. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)for windows versi 2.0. Pelaksanaan dilakukan dengan membagikan skala pada mahasiswa Fakultas Psikologi khususnya angkatan 2020 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hasil uji korelasi antara variable motivasi belajar dengan kecemasan belajar menunjukkan $r_{xy} = -0,739$ dengan $p = 0,000$ maka didapati hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kecemasan belajar. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah kecemasan dalam belajar, begitu sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin tinggi kecemasan dalam belajar yang dilakukan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang diajukan, bahwa ada hubungan negatif antara motivasi belajar dengan kecemasan dalam belajar. Hal ini berarti motivasi belajar mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dipengaruhi oleh kecemasan dalam belajar terutama di masa pandemi Covid-19 ini, sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah memiliki kecemasan dalam belajar yang tinggi.

Hasil ini bila dikaitkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Haiya, Ardian, Gadafi 2018, mahasiswa yang mempunyai motivasi akan mengurangi tingkat kecemasan bahkan mahasiswa yang mempunyai motivasi sangat baik tidak akan mengalami kecemasan sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki motivasi akan meningkatkan kecemasan berat ataupun panik bahkan mahasiswa yang tidak memiliki motivasi sehari-harinya akan merasa bingung dan khawatir tentang kegiatan yang akan dilakukan. Studi di Amerika menyebutkan bahwa 6,8 juta remaja berusia 18 tahun di Amerika (3,1%) mengalami kecemasan keseluruhan. Di Indonesia sendiri lebih tinggi dari pada Amerika, Indonesia mencapai 6,7%. Menurut data Nasional *Comorbidity Survey* (NCS-R) prevalensi kecemasan pada laki-laki 2% lebih rendah dari pada perempuan 4,3%. Perempuan lebih banyak mengalami kecemasan pada rentang usia 16-40 tahun (Cheryl, 2010).

Sehubungan dengan peneliti yang dilakukan (Dewi, 2020) Dampak akibat sistim pembelajaran ini adalah kecemasan mahasiswa dan ini bisa menyebabkan terjadinya penurunan prestasi. Pembelajaran daring mahasiswa merasa cemas karena harus menyesuaikan kuliah daring ini dengan aplikasi – aplikasi yang sebelumnya pernah memakainya. Mereka merasa cemas karena dengan kuliah daring ini lebih banyak tugas dibandingkan dengan pengajaran mata kuliah, dan juga dengan pembelajaran daring ini apakah mereka bisa mendapatkan IPK dengan baik.

Manfaat dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini lebih dapat bermanfaat bila dilakukan di ruang lingkup yang lebih luas, karena penelitian ini hanya menggunakan sampel 164 mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengalami perasaan khawatir berlebih tidak akan mampu mengatasi situasi pembelajaran yang mengancam seperti kuis, ujian, tugas sekolah yang sulit serta saat mata kuliah tertentu yang tidak disukai. Mereka akan cenderung memiliki persepsi negatif sehingga tidak memiliki gairah untuk belajar. Penjelasan tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara motivasi belajar dengan kecemasan belajar.